

Article

**HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI IBU POST SECTIO CAESAREA** (Studi di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kab. Sampang)

Qurrotu Aini<sup>1</sup>, Merlyna S<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Maternitas, STIKes Ngudia Husada Madura, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup> Maternitas, STIKes Ngudia Husada Madura, Jawa Timur, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 15, 2021

Final Revision: September 08, 2021

Available Online: September 26, 2021

KEYWORDS

Breastfeeding Techniques, Smooth of Breast Milk, Post-SC

CORRESPONDENCE

Phone: 081231790444

E-mail: qurrotu\_aini26@yahoo.com

A B S T R A C T

Breastfeeding technique is a factor that plays an important role in breast production because the wrong breastfeeding technique will cause sore nipples and mothers are reluctant to breastfeed their children, if the baby is not breastfeeding it can affect the stimulation of breast production. Based on the results of a preliminary study in the Irna Mawar Room, RSUD Dr. Mohammad Zayn Sampang found that there were still many post partum mothers who experienced non-fluent breast milk as much as 90%. The purpose of this study is to analyze the relationship between breastfeeding techniques and the smooth production of breast milk in post SC mothers in the Rose Room of RSUD Mohammad Zyn. The design of this study was an analytic survey with a cross-sectional approach. The independent variable was the relationship between breastfeeding techniques and the dependent variable was the smooth production of breast milk. The population was 37 post sectio caesarea mothers with a sample of 27 respondents using purposive sampling. The study used a breastfeeding technique observation sheet and a questionnaire on the smoothness of breast milk production. Bivariate data analysis used Spearman Rank test. No. KEPK 445/643/434.203.100/2022 Based on the results of the study, it was found that breastfeeding techniques for post-sectio caesarea mothers were mostly good (88.9%), smooth breast production in post-sectio-caesarean mothers was almost entirely smooth (92.6%) and the results of the Spearman rank statistical test obtained p value (0.000) <  $\alpha$  (0.05) which means that there was a strong relationship between breastfeeding technique and the smooth production of breast milk with a correlation value of 0.817. Based on the results of the study, it is hoped that health workers can educate mothers about correct breastfeeding techniques so that post sectio caesarea mothers can apply correct breastfeeding techniques to facilitate production.

Keywords: Breastfeeding Techniques, Smooth of Breast Milk, Post-SC

## I. INTRODUCTION

ASI eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi yang mengandung banyak zat dan faktor protektif yang penting bagi pertumbuhan dan kehidupan bayi selanjutnya dan juga menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Kandungan ASI sangat lengkap dan kompleks ada ratusan molekul bioaktif yang dapat melindungi bayi dari infeksi serta meningkatkan pembentukan sistem imun (Lutfiana, 2017 dalam Astuti dan Anggarawati, 2020). Disebut sebagai ASI eksklusif jika pemberian ASI eksklusif tersebut mulai dari bayi berusia 0-6 bulan tanpa memberikan makanan pendamping ASI. Bisa dengan cara di susui secara langsung atau hasil perahan ibu (Elizabeth dan Walyani, 2015 dalam Astuti dan Anggarawati, 2020) Ada beberapa indikator untuk melihat ASI ibu lancar atau tidak yaitu dengan cara asi yang banyak atau penuh dapat merembes keluar melalui puting susu, payudara ibu terasa tegang sebelum disusukan, hisapan bayi yang kuat saat menelan ASI, payudara ibu terasa lembek dan kosong setelah menyusui bayi, bayi terasa tenang setelah disusui, bayi akan tertidur selama 3-4 jam setelah disusui, bayi buang air kecil sekitar 6-8 kali sehari, urin bayi berwarna kuning cerah, bayi akan BAB 1 kali dalam sehari dan kotoran bayi berwarna kuning berbiji. Begitupun juga menyusui setelah lahir akan menstimulasi keluarnya hormone prolactin yang memicu produksi ASI yang sesungguhnya rata-rata akan keluar antara hari ke-2 atau ke-3 (Riska, 2019).

Menurut penelitian Internasional Nuumpa yang dilakukan di India (2021) produksi ASI yang tidak lancar seringkali disebut sebagai penyebab utama untuk dalam pemberian ASI eksklusif, dimana 491 wanita dalam penelitian ini berhenti menyusui pada usia 9 minggu karena alasan ASI tidak lancar terhitung sebanyak 46,6 %. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Jati (2020) didapatkan ibu post Partum dengan operasi Sectio Caesarea bahwa sebagian besar responden mengalami masalah kelancaran produksi ASI yaitu sebanyak 54 responden (82%) dan 12 responden (18%) responden dengan ASI yang lancar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden ibu post Sectio Caesarea berusia 20-23 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) ASI dengan kategori tidak lancar didapatkan hasil nilai 6,53 dan penelitian yang dilakukan oleh Jannah

(2021) pada hasil pengkajian menunjukkan partisipan 1 mengalami ASI tidak lancar sejak hari ke 4 pasca persalinan SC dan pada partisipan 2 mengalami ASI tidak lancar dan ada lepuhan putih pada puting sejak hari ke 5 pasca persalinan SC. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2022 di Ruang Irna Mawar RSUD dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang didapatkan bahwa dari 10 responden Post Sectio Caesarea (SC) hari ke3 terdapat 5 (50%) orang ibu post Sectio Caesarea mengalami kendala ASI tidak keluar, dan terdapat 4 (40%) orang ibu post Sectio Caesarea hari ke-2 mengalami ASI tidak lancar pada awal menyusui, serta hanya 1 (10%) orang ibu post Sectio Caesarea hari ke-4 tidak mengalami kendala dalam menyusui yaitu produksi ASI lancar. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu post Sectio Caesarea (SC) yang mengalami produksi ASI yang tidak lancar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI yaitu: usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan Teknik menyusui. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Pentingnya teknik menyusui yang benar dapat merangsang pengeluaran hormone oksitosin sehingga membantu merangsang produksi ASI sehingga ASI ibu dapat keluar lebih banyak. Adapun juga faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI adalah pendidikan ibu, dimana ibu mendapatkan informasi cara teknik menyusui yang benar. Faktor pekerjaan ibu, mengakibatkan ibu mengalami kelelahan dan stress yang menyebabkan ketidاكلancaran produksi ASI. Ibu yang melahirkan secara sesar akan diberikan anastesi epidural yang mengakibatkan hormone oksitosin terhambat sehingga ASI ibu menjadi tidak lancar. Dampak dari tidak lancarnya ASI yaitu bayi mudah terinfeksi, gangguan pencernaan, menghambat pertumbuhan dan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian, kemudian dampak yang dirasakan ibu yaitu ibu mudah stress dikarenakan tidak mampu menyusui secara langsung akibat ASI yang tidak lancar, kemudian payudara terasa keras dan nyeri (Widiastuti dan Jati, 2020).

Teknik menyusui yang kurang tepat dapat mengakibatkan masalah-masalah pada payudara yang terjadi selama proses

menyusui yang disebabkan oleh bayi tidak menyusui sampai ke areola. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan tentang teknik menyusui terhadap ibu untuk memperlancar produksi ASI (Azka, dkk, 2020). Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam menangani produksi ASI yang tidak lancar yaitu salah satunya dengan perawatan payudara. Perawatan payudara ini sebaiknya dilakukan pada saat ibu hamil tua karena perawatan payudara merupakan sebuah usaha untuk mempersiapkan produksi ASI yang banyak pada saat ibu akan menyusui (Sari dan Rimandini, 2014), selain perawatan payudara 4 solusi yang bisa dilakukan dalam menangani produksi ASI yaitu para ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan-makanan yang dapat memperlancar produksi ASI misalnya mengkonsumsi daun katuk, bayam hijau dan bayam merah, kacang hijau, pare, bunga pepaya, semangka, dan labu siam (Mulyani, 2013).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan teknik menyusui dengan kelancaran produksi ASI pada ibu Post SC di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zayn Kab.Sampang

**II. METHODS**

Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan crosssectional. Variabel independen yaitu hubungan teknik menyusui dan variabel dependen yaitu kelancaran produksi ASI. Populasi 37 ibu post sectio caesarea dengan sampel 27 responden menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ibu post Sectio Caesarea pada hari ke-2 atau hari ke-3 2) Ibu Post Sectio Caesarea dengan kesadaran Composmentis 3) Ibu Post Sectio Caesarea dengan usia produktif 20-36 tahun sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ibu post Sectio Caesarea dengan komplikasi penyakit Penelitian menggunakan lembar observasi teknik menyusui dan kuesioner kelancaran produksi ASI

**III. RESULT**

Tabel 1 Distribusi frekuensi Ibu *post Sectio Caesarea* berdasarkan paritas di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang

No	Paritas	Frekuensi	Persentase(%)
1	Primipara		40,7
2	Multipara		59,3
Jumlah		27	100,

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menyebutkan bahwa lebih dari separuh ibu post *Sectio Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohmmad Zyn Kabupaten Sampang yang multipara sebanyak 16 ibu (59,3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Ibu *post Sectio Caesarea* berdasarkan pendidikan di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD)	8	29,6
2	Pendidikan Menengah (SMA)	16	59,3
3	Perguruan Tinggi (D3/S1)	3	11,1
jumlah		27	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menyebutkan bahwa lebih dari separuh ibu post *Sectio Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohmmad Zyn Kabupaten Sampang yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 16 ibu (59,3%).

**Data Khusus**

Distribusi frekuensi ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Ibu *post Sectio Caesarea* berdasarkan teknik menyusui di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang

No	Teknik menyusui	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	1	3,7
2	Cukup	2	7,4
3	Baik	24	88,9
	jumlah	27	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar dari ibu *post Sectio Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohmmad Zyn Kabupaten Sampang yang memiliki teknik menyusui yang baik sebanyak 24 ibu (88,9%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi ibu *post Sectio Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.

No	Teknik menyusui	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang lancar	1	3,7
2	Cukup lancar	1	3,7
3	lancar	25	92,6
	jumlah	27	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar dari ibu *post Sectio Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohmmad Zyn Kabupaten Sampang yang memiliki kelancaran asi yang lancar sebanyak 25 ibu (92,6%).

**IV. DISCUSSION**

**Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu *post Sectio Caesarea* di

Tabel 5 Tabulasi silang teknik menyusui dan Kelancaran ASI Ibu Post Partum SC

		Kelancaran Produksi ASI							
		kurang		cukup		Lancar		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
Teknik menyusui	kurang	1	100	0	0	0	0	1	100
	cukup	0	0,0	1	50,0	1	50,0	2	100
	baik	0	0,0	0	0	24	100	24	100
	Jumlah	1	3,7	1	3,7	25	92,6	16	100

P Value: 0.000

α: 0.05, r: 0.817

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5 Tabulasi silang di atas pada ibu *post Sectio Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang yang teknik menyusunya baik produksi ASI nya lancar sebanyak 24 ibu (100%). Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil P Value: 0,000 < α: 0,05 dengan nilai korelasi sebesar 0,817 sehingga H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara teknik menyusui dengan kelancaran produksi ASI.

Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang didapatkan teknik menyusui yang baik sebanyak 24 ibu (88,9%). Teknik menyusui pada responden sebagian besar baik, hal tersebut terlihat pada hasil observasi dimana posisi ibu dan bayi yang sudah benar, perlekatan antara ibu dan bayi yang baik dan cara ibu menggendong bayinya sudah benar. Teknik menyusui yang baik merupakan suatu teknik dengan cara memberikan ASI dengan perlekatan dan posisi bayi yang benar. Teknik menyusui yang benar dibutuhkan supaya lebih ibu dan bayi lebih nyaman dan tenang. Menurut Rinata, dkk (2016) teknik menyusui yang benar adalah memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan ibu dan bayi yang benar. Untuk mencapai keberhasilan dalam produksi ASI diperlukan teknik-teknik menyusui yang benar yaitu dengan meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position) kemudian perlekatan bayi (latch) posisi ini akan membuat bayi lebih tenang ketika menyusu begitu juga hisapan payudara (effective sucking) posisi ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI ibu dikarenakan ketika hisapan bayi salah maka tidak akan merangsang

kontraksi mammae sang ibu. Ketika bayi menghisap puting areola ibu maka ujung saraf

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu post Sectio Caesarea di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang didapatkan teknik menyusui yang baik sebanyak 24 ibu (88,9%). Teknik menyusui pada responden sebagian besar baik, hal tersebut terlihat pada hasil observasi dimana posisi ibu dan bayi yang sudah benar, perlekatan antara ibu dan bayi yang baik dan cara ibu menggendong bayinya sudah benar. Teknik menyusui yang baik merupakan suatu teknik dengan cara memberikan ASI dengan perlekatan dan posisi bayi yang benar. Teknik menyusui yang benar dibutuhkan supaya lebih ibu dan bayi lebih nyaman dan tenang. Menurut Rinata, dkk (2016) teknik menyusui yang benar adalah memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan ibu dan bayi yang benar. Untuk mencapai keberhasilan dalam produksi ASI diperlukan teknik-teknik menyusui yang benar yaitu dengan meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position) kemudian perlekatan bayi (latch) posisi ini akan membuat bayi lebih tenang ketika menyusu begitu juga hisapan payudara (effective sucking) posisi ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI ibu dikarenakan ketika hisapan bayi salah maka tidak akan merangsang kontraksi mammae sang ibu. Ketika bayi menghisap puting areola ibu maka ujung saraf sensoris yang ada pada puting susu ibu akan terangsang. Rangsangan ini akan dikirim ke otak (hipotalamus) dimana akan memicu keluarnya hormon prolaktin yang kemudian akan merangsang sel-sel kelenjar payudara untuk memproduksi ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa ibu menyusui yang melakukan teknik menyusui yang benar sejumlah 16 (53,3%) responden dan yang melakukan Teknik menyusui tidak benar terdapat 14 (46,7%) responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden yang berpendidikan menengah (SMA) 16 (59,3%). Dari 16 ibu post SC memiliki teknik menyusui yang baik. Dimana pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi ibu sehingga mampu meningkatkan dalam hal kesehatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) bahwa sebagian ibu-ibu yang berpendidikan cukup tinggi mempunyai perilaku menyusui yang baik

dengan teknik menyusui yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinawati dan Sismanderi (2017) bahwa dari 96 responden sebagian besar pendidikan responden berada pada kategori pendidikan menengah yaitu sebanyak 45 orang (46,8%) dimana ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2015. Dikarenakan pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

#### **Gambaran Kelancarann Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu post Sectaesarea di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang di dapatkan kelancaran produksi ASI lancar sebanyak 25 ibu (92,6%). Pada penelitian ini berdasarkan hasil lembar observasi yang nilainya paling baik pada poin hisapan bayi yang kuat dan ASI merembes. Kelancaran produksi ASI dibutuhkan bayi untuk menyusui dengan baik dan akan membantu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, sehingga dapat membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Jannah dan Astuti (2019) ASI diproduksi oleh sel-sel pembuat ASI (alveoli) sehingga ASI tersebut disalurkan melalui saluran ASI dan disimpan di gudang ASI ketika alveoli tertimulasi maka sel-sel tersebut akan memproduksi ekstra ASI ke dalam sistem saluran maka kondisi ini disebut juga Reflek kelurarnya ASI (LDR) let-down refleks dengan teknik marmet ASI dari gudang ASI akan keluar hingga tuntas. tehnik marmet dilakukan dengan cara memijat ASI secara manual dan merangsang let-down refleks sehingga menghasilkan ASI keluar banyak dan ASI menjadi lancar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) jumlah produksi ASI baik yaitu pada 13 (43,3%) responden dan jumlah ASI kurang ada pada 17 (56,7%) responden. Berdasarkan frekuensi usia diketahui bahwa lebih dari separuh responden adalah dewasa awal. Dikarenakan pada usia tersebut fisiologis ibu masih baik dan optimal. Menurut Robbins (2010) dalam Widiastuti

(2020), ibu yang memiliki usia matang akan memberikan yang terbaik untuk bayinya sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu semakin bertambah usia seseorang maka semakin matang pula kondisi psikologis dan mentalnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjadi (2005) dalam Widiastuti dan Jati, (2020) menunjukkan bahwa ibu yang berada pada usia reproduksi mampu memproduksi ASI lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berada pada usia resiko reproduksi, yaitu usia dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Hal ini disebabkan karena fisiologi tubuh masih baik dan optimal. Berdasarkan hasil penelitian lebih dari separuh pekerjaan responden yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT). Pekerjaan ibu menjadi salah faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI karena pekerjaan erat kaitannya dengan ketersediaan waktu ibu untuk bersama dengan bayinya dimana ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang lebih banyak bersama bayinya dan akan lebih sering dirangsang dengan hisapan bayi secara langsung. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riksani (2011) dalam Widiastuti dan Jati (2020) menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki cukup waktu untuk istirahat, sehingga ibu tidak terlalu merasa capek yang akan mempengaruhi terhadap pelepasan hormon oksitosin dan prolactin sehingga dapat memperlancar produksi ASI.

#### **Hubungan Teknik Menyusui dengan Kelancaran Produksi ASI Pada ibu post Sectio Caesarea di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu post Sectio Caesarea di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang di dapatkan yang teknik menyusuinya baik produksi ASI nya lancar sebanyak 24 ibu (100%). Berdasarkan uji statistik Spearman Rank Correlation didapatkan hasil P Value:  $0,000 < \alpha: 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,817 sebesar sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara teknik menyusui dengan kelancaran produksi ASI. Pada penelitian ini peneliti berpendapat adanya hubungan teknik menyusui dengan kelancaran produksi ibu post Sectio Caesarea di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang lancar dikarenakan para responden sudah mampu melakukan teknik-teknik menyusui yang benar, terlihat

hisapan bayi saat menyusu kuat, ASI pada responden merembes dan payudara ibu yang tegang ketika belum disusui ke bayinya, Adapun setelah disusui bayi terlihat rileks dan tertidur. Menurut Gross dan Berg, (2004 dalam Kurniawati 2021) teknik menyusui yang baik mempengaruhi kelancaran ASI ibu menunjukkan kesesuaian dengan teori, bahwa melakukan tehnik menyusui yang benar merangsang hormon prolaktin yang dikeluarkan oleh hipofise anterior dan hormon oksitosin yang dikeluarkan oleh hipofise posterior, sehingga ASI keluar yang terjadi karena sel otot halus di sekitar kelenjar payudara mengerut. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Puapompong 2017 dalam Kurniawati, 2021), menyatakan bahwa Metode "SPEOS" (tekhnik menyusui yang benar) merupakan salah satu metode efektif untuk membantu memperlancar produksi ASI dan menyusui secara eksklusif pada ibu dengan sectio secaria. mood, rendahnya serotonin, cemas dan gangguan tidur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2017) mengatakan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui terhadap keberhasilan ibu menyusui ASI eksklusif di Puskesmas Pal Lima dengan p value (0,002). Teknik menyusui yang baik dan benar akan membantu melancarkan proses menyusui itu sendiri dan pemberian ASI yang didukung dengan teknik yang benar. Berdasarkan frekuensi paritas diketahui lebih dari separuh responden yaitu multipara. Hal ini menunjukkan dikarenakan ibu yang status paritasnya multipara lebih siap dan lebih mengerti cara atau teknik menyusui yang baik dan benar dan memiliki pengetahuan yang lebih akan cara memperlancar produksi ASI. Ibu sudah mengerti tentang teknik menyusui yang benar dengan dibuktikan dari. Melahirkan anak lebih dari satu kali cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dalam hal pemberian ASI eksklusif dari pengalaman sebelumnya. pada responden ibu yang primipara dikarenakan mengingat bayi yang disusui adalah anak pertama sehingga ibu kurang baik dalam memberikan ASI kepada bayinya dan kurang mengerti tata cara teknik menyusui yang baik dan benar dan tidak menyadari tentang manfaat pemberian ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya serta untuk kesehatan dari ibu. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Setyoningsih (2021) menjelaskan bahwasanya ibu nifas yang multipara sudah 70 memiliki pengalaman yang lebih yang berkaitan dengan teknik menyusui

yang benar, berbeda dengan ibu yang primipara karena baru pertama memiliki anak akan mengalami kesulitan bagaimana cara menyusui yang benar. Kemudian didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2021) yang menyatakan didapatkan bahwa paritas mayoritas ibu nifas adalah multipara sejumlah 16 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas pada masa nifas dengan teknik menyusui yang benar di BPM Syifa Amaliyah, Amd.Keb pada bulan Juli-Desember 2018.

## V. CONCLUSION

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu post Sectio Caesarea sebagian besar memiliki teknik menyusui baik di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Sampang.
2. Ibu post Sectio Caesarea sebagian besar memiliki produksi Asi yang lancar di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Sampang.
3. Ada hubungan antara teknik menyusui dengan kelancaran produksi ASI ibu post Sectio Caesarea di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Sampang.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Tri Lestari, A. (2021). Efektifitas Susu Kedelai Terhadap Produksi Susu Ibu Post Partum Di Desa Widodaren Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. (Disertasi Doktor Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Anggraeni, W., Idayanti, T. I., & Sari, K. I. P. (2021). Hubungan Teknii Menyusui Dengan Kelancaran Laktasi. *Journals of Ners Community*, 12(1), 43-49.

Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(1), 26-33.

Erlinawati, E. (2017). Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar di desa Tarai Bangun wilayah kerja Puskesmas Tambang. *Jurnal Doppler*, 1(2), 99- 107.

Azka, F., Prastia, T. N., & Pertiwi, F. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegal Gundil Kota Bogor. *Promotor*, 3(3), 241-250.

Indrayati, N., Nurwijayanti, A. M., & Latifah, E. M. (2018). Perbedaan produksi asi pada ibu dengan persalinan normal dan sectio caesarea. *Community Publ Nurs*, 6(2), 95-104.

Jannah, I. (2021). Penatalaksanaan Produksi ASI Tidak Lancar Pada Ibu Nifas Post SC di DPM Siti Hotijah S. ST,. M. M Kes. Bd (Doctoral dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).

Kurniawati, S. (2021). Hubungan Teknik Menyusui dengan Produksi Asi pada Ibu Primipara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), 53-60.

Mardiani, N., Oktaviana, P. O. P., & Afianti, F. (2019). Pengaruh Pemberian ASI Booster terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio Cesarea. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(1), 26-31.

Notoadmodjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2013. *Metodologi Peneltian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktik Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika

\_\_\_\_\_, 2014. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika

\_\_\_\_\_, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika Pustaka Baru Press.

Sari, E. P., Rimandini, K. D., 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Edisi 1. Jakarta: TIM

## **BIOGRAPHY**

### **First Author**

Qurrotu Aini, S.Kep., Ns., M.Kes merupakan dosen pengajar di program studi Ners STIKes Ngudia Husada Madura. Penulis menempuh pendidikan S1 Keperawatan dan Profesi Ners di Univ. Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian melanjutkan pendidikan Magister program studi Manajemen Kesehatan di Universitas Airlangga. Surabaya. Email di qurrotu\_aini26@yahoo.com

### **Second Author**

Merlyna Suryaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep merupakan dosen pengajar di program studi Ners STIKes Ngudia Husada Madura. Penulis menempuh pendidikan S1 Keperawatan dan Profesi Ners di PSIK Universitas Brawijaya Malang, kemudian melanjutkan pendidikan megister di Universita Airlangga Surabaya. Email di dear.erlyn25@gmail.com